

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini bisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini nampak dari banyaknya bisnis yang bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Dampak dari banyaknya usaha yang ada menyebabkan persaingan usaha yang kompetitif sehingga perusahaan harus dapat meningkatkan kualitas usahanya, sehingga diperlukan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan, terutama dalam meningkatkan kualitas bisnis demi tercapainya tujuan perusahaan.

Pengelola perusahaan harus mampu membuat evaluasi laba yang terintegrasi atas seluruh kegiatan yang sedang atau akan dilakukan dalam upaya mencapai keuntungan yang diharapkan. Menurut Wijaya dan Sirine (2016:175) "Pada dasarnya tujuan suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya". Laba merupakan tolak ukur dalam menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Jika keuntungan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan maka usaha dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan manajemen perusahaan yang baik untuk melakukan evaluasi laba guna mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu alat manajemen untuk mengevaluasi laba yang akan mempengaruhi keputusan manajemen adalah break even point analysis (BEP). Menurut Maruta (2018:10) "Analisis *Break Even Point* juga merupakan cara untuk mengetahui volume penjualan minimal agar suatu usaha tidak mengalami kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan (dengan kata lain keuntungannya nol)." Titik impas adalah keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian dan perusahaan dikatakan impas, apabila jumlah pendapatan yang diperoleh sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Analisis titik impas ini juga dapat menentukan volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai

tingkat keuntungan yang diinginkan dan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

Tangeren, dkk (2018:374) menyatakan bahwa “batas aman berguna sebagai gambaran bagi manajemen tentang seberapa besar penurunan penjualan yang dapat diperkirakan sehingga usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian”. Selain itu, *margin of safety* juga digunakan oleh manajer dalam menilai suatu risiko dari kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dan risiko operasional di masa yang akan datang.

Salah satu jenis usaha di zaman ini yang terus berkembang dan tidak tergerus oleh waktu adalah industri konveksi yang semakin berkembang pesat, terutama dengan penggunaan mesin digital atau offset dalam mencetak produknya secara instan sesuai dengan permintaan konsumen yang terus meningkat, sehingga menjadikan industri konveksi sebagai salah satu sektor yang berkembang pesat di pasar saat ini.

PD. Volunteer Design Baturaja sudah beroperasi lebih dari 10 tahun, namun baru memiliki surat izin usaha pada tahun 2014 yaitu 503/314/SIUP/XLIV/2014 dengan nomor NPWP 03.309.857-302.000. Melihat omzet yang didapat pemilik tidak sedikit, juga ditunjang dengan profit yang optimal, dan jumlah pemesanan minimal puluhan atau bahkan ratusan pakaian, serta mampu bersaing dengan perusahaan konveksi dalam kota, hal ini dibuktikan dengan adanya customer yang melakukan pemesanan dari luar daerah. Usaha konveksi sekarang sudah semakin banyak pesaing, maka dari itu sangat di butuhnya evaluasi laba usaha agar usaha konveksi PD. Volunteer Design Baturaja dapat lebih berkembang dari usaha konveksi lain, bahkan harus bisa tetap menjadi nomor satu di mata masyarakat khususnya masyarakat Kota Baturaja.

PD. Volunteer Design Baturaja sudah melakukan melakukan pencatatan (laporan keuangan) dengan aplikasi excel berupa jumlah produksi, pembelian bahan, penjualan, gaji karyawan, biaya lain-lain serta keuntungan yang didapatkan. Namun PD. Volunteer Design Baturaja belum melakukan evaluasi laba dengan menggunakan perhitungan Break Even Point (BEP) dan Margin Of Safety (MOS),

Analisis Break Even Point (BEP) dan Margin Of Safety (MOS) pada PD. Volunteer Design Baturaja dapat mengevaluasi apakah selama 5 tahun terakhir ini PD. Volunteer Design Baturaja mengalami keuntungan atau kerugian untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat seperti harus menaikkan harga produksi atau justru harus mengurangi biaya produksi dengan tujuan agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan.

Tabel 1

Keuntungan PD *Volunter Design* Baturaja

No	Tahun	Omset	Kenaikan Laba %	Selisih Laba (Rp)
1	2018	326,002,863	-	-
2	2019	491,056,346	51%	165,053.483
3	2020	379,550,288	23%	111,506,058
4	2021	1,647,041,973	334%	1,267,491,685
5	2022	1,106,499,790	33%	540,542,183

Sumber : PD. *Volunter Design* Baturaja, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa laba pada PD. Volunteer Design Baturaja mengalami fluktuasi, dari tahun 2018 hingga tahun 2022, hal ini karena PD. Volunteer Design Baturaja tidak pernah memiliki perhitungan / perencanaan laba karena sudah memiliki konsumen tetap, yaitu SD N 11 OKU, SMP N 2 OKU, SMAN 1 OKU. Hal inilah yang menjadi salah satu pendukung perlunya alat evaluasi menggunakan *Break Event Point* (BEP) dan *Margin Of Safety* (MOS).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru Maruta (2019), menunjukkan bahwa analisa *Break Event Point* (BEP) memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar perencanaan laba. Untuk menghitungnya diperlukan data mengenai biaya tetap, biaya variable, harga jual, dan kapasitas

maksimum. Penghitungan *Break Even Point* (BEP) dapat dilakukan dengan metode persamaan, metode kontribusi margin, dan metode grafis. Ketiga metode apabila digunakan menghasilkan angka yang sama. Kemudian hasil penelitian Yulistia (2019) juga menunjukkan hasil bahwa *margin of safety* mempunyai pengaruh hubungan yang sangat kuat, searah dan signifikan dengan perencanaan laba. Dimana jika tingkat *margin of safety* naik maka laba juga akan naik dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada pengelola PD. Volunteer Design Baturaja, beliau mengungkapkan bahwa “*perusahaan ini dalam menjalankan kegiatan produksinya sejak tahun 2011 dan pada awalnya PD. Volunteer Design Baturaja hanya sebuah percetakan biasa yang melayani berbagai macam jenis percetakan seperti banner, spanduk, dan lain-lain, disini melayani berbagai macam konsumen diantaranya yang banyak pesanan saat pilkada atau pilpres, dari sini kita memperoleh nasehat untuk membuat sebuah merk dagang agar dinaungi oleh badan hukum sehingga pesanannya pun lebih meningkat. Dari hal itu, kita membuat merk dagang PD. Volunter Design Baturaja, hingga sekarang. Dan setelah membuat merk dagang permintaan konsumen meningkat, oleh sebab itu kami mengambil langkah untuk bukan saja membuat design tetapi juga barang jadi, untuk membuat produk seperti baju kekinian yang didesign sendiri dan hingga sekarang kita melayani berbagai produk seperti seragam sekolah TK/PAUD, SD, SMP, SMA, Atribut Sekolah, Seragam Dewasa dan lain sebagainya*”.

Berdasarkan uraian hasil wawancara kepada PD. Volunter Design Baturaja di atas, dapat diketahui bahwa dari berdirinya perusahaan yaitu pada tahun 2011 hingga sekarang, tentu mengalami keuntungan yang fluktuatif. Sehingga diperlukan suatu tindakan apakah naik turunnya keuntungan laba akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan atau tidak yang kemudian akan mempengaruhi kepuasan konsumen yang mendapatkan jasa.

Melihat permasalahan diatas penulis menjadi tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang “**Analisis *Break Event Point* (BEP) dan *Margin Of Safety* (MOS) Sebagai Alat Evaluasi Laba pada Usaha Konveksi PD. Volunter Design Baturaja**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan analisis *Break Even Point* pada PD. Volunter Design Baturaja untuk menentukan evaluasi laba?
2. Berapa besarnya *Margin Of Safety* PD. Volunter Design Baturaja agar tidak mengalami kerugian?
3. Bagaimana perhitungan *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* sebagai alat evaluasi laba pada usaha konveksi PD. Volunter Design Baturaja?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini dilakukan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada analisis *break even point*, *margin of safety* dan evaluasi laba pada PD. Volunter Design Baturaja. Dengan objek penulisan pada produk dengan penjualan paling banyak dipesan yaitu Seragam Sekolah dengan menggunakan data lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis *break even point* untuk produk konveksi pada PD. Volunter Design Baturaja.
2. Untuk menganalisis *margin of safety* untuk produk konveksi

pada PD. Volunteer Design Baturaja.

3. Untuk mengevaluasi laba pada produk konveksi pada PD. Volunteer Design Baturaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan khususnya memahami mengenai perhitungan *break event point*, *margin of safety* serta evaluasi laba.

2. Bagi PD. Volunteer Design Baturaja

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengevaluasi berdasarkan keuntungan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan mengenai perhitungan *break event point*, *margin of safety* dan evaluasi laba.